

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
EFEK ROKOK TERHADAP KESEHATAN DENGAN SIKAP
MEROKOK DI SLTP N 2 GROGOL SUKOHAJO**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih Gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun oleh:

ANDIKA SULISTIAWAN

NIM: J 210 080 121

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH SURAKARTA**

2010

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebiasaan merokok sering dikaitkan dengan terjadinya penyakit paru obstruktif menahun (PPOM). Namun kebiasaan merokok di negeri ini tetap tidak bisa dihilangkan, bahkan semakin meningkat. Sebagian besar penduduk di sejumlah negara mengurangi konsumsi mereka terhadap rokok, orang Indonesia justru malah sebaliknya. Indonesia kini menempati ranking ke-4 sebagai negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, RRC dan Jepang. Tidak kurang dari 70% penduduk Indonesia kini jadi perokok aktif dan ironisnya lagi, sekitar 13,2% perokok di Indonesia adalah remaja berusia 15-19 tahun (Muhtar, 2008).

Fenomena merokok di Indonesia memang sudah sangat memprihatinkan dan kini sudah merambah ke anak-anak sekolah. Di sejumlah tempat seperti warung nasi, terminal atau tempat-tempat nongkrong, sering dijumpai sekumpulan siswa berseragam putih biru (SLTP) atau putih abu-abu (SLTA) bersenda gurau sambil berlomba "mengepulkan asap". Untuk tahap pertama, mereka mungkin saja merokok karena pemberian teman. Namun setelah kecanduan, kebutuhan merokok pun meningkat dan bisa saja akibat desakan kebutuhan terhadap rokok malah mendorong sebagian siswa mengambil langkah salah, seperti membohongi atau menipu orang tua. Bahkan sangat mungkin karena demi rokok, ada di antaranya terjerumus pada tindakan kriminal seperti mencuri atau memeras (Muhtar, 2008).

Menurut data tahun 2004 yang dikeluarkan *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS), dari 2074 responden pelajar Indonesia usia 15-20 tahun, 43,9% mengaku pernah merokok. Sebanyak 11,8% pelajar pria dan 3,5% pelajar wanita menganggap merokok akan menambah teman, sementara 9,2% pelajar pria dan 2,4% pelajar wanita menganggap merokok akan membuat mereka terlihat lebih atraktif (Amir, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudianto (2005) terhadap 12 orang pelajar STM/SMK Muhammadiyah 01 Kepanjen, 8 orang diantaranya (66,7%) merokok, dan 4 orang (33,3%) tidak merokok. Dari 8 orang yang suka merokok, 5 orang diantaranya (62,5%) mengatakan menghabiskan rokok sekitar 10-19 batang per hari, 3 orang (37,5%) merokok 1-9 batang per hari. Sebanyak 4 orang (50%) dari remaja ini menganggap merokok sebagai kebutuhan, 6 orang (75%) tahu tentang bahaya merokok namun mengatakan tidak takut merokok

Dari data di atas, diketahui bahwa beberapa pandangan atau pemahaman tentang merokok yang kurang tepat dari para pelajar. Pada dasarnya setiap orang atau pelajar tahu akan bahaya merokok mengingat di setiap bungkus rokok terdapat peringatan pemerintah tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Namun apakah pengetahuan tersebut mempengaruhi sikap remaja terhadap bahaya merokok, inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk ditindaklanjuti dalam sebuah penelitian secara ilmiah. Hal ini perlu diteliti mengingat walaupun secara umum semua seseorang tahu bahwa rokok berbahaya bagi kesehatan, tapi kebanyakan masih belum yakin, sehingga

muncul pertanyaan-pertanyaan antara lain, apakah benar rokok menyebabkan penyakit, mengapa si A yang merokok terus sampai sekarang masih tetap sehat, dan lain sebagainya.

Kebiasaan merokok pada kaum remaja sangat terkait dengan pergaulannya, pada umumnya ingin sekali diterima oleh kelompok seusia dan tidak ingin merasa kurang cocok. Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok merupakan suatu hal yang dilakukan oleh orang dewasa, jadi orang yang merokok tampaknya lebih matang. Merokok dianggap bergaya, dari gambar-gambar bintang pop dan film. Selain itu, orang dewasa yang melambangkan 'otoritas' sehingga remaja menganggap bahwa merokok merupakan cara untuk mengungkapkan penentangan dan kemandirian. Alasan lain mengapa remaja merokok adalah adanya pendapat bahwa merokok menimbulkan rasa santai dan merupakan cara untuk mengatasi stres (Amir, 2007).

Untuk mengatasi masalah kebiasaan merokok pada remaja, perlu kiranya dilakukan upaya-upaya edukasi, sosialisasi dan kampanye "anti rokok" yang lebih kreatif dan inovatif, perlu terus digelorakan, dengan melibatkan banyak pihak. Masyarakat perlu terus diketuk kesadarannya bahwa merokok itu sangat tidak sehat. Bagi mereka yang belum merokok, sebaiknya jangan coba-coba merokok.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti mendapatkan data siswa SLTP N 2 Grogol Sukoharjo tahun 2008 yang terdiri dari 671 siswa terdapat 63 siswa yang tercatat di dalam catatan guru bimbingan dan penyuluhan (BP) telah merokok, dari hasil pengamatan peneliti diantara 15 siswa yang sedang

duduk-duduk di kantin yang terletak di depan SLTP N tersebut 7 siswa diantaranya merokok, selain itu peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa yang merokok dalam perjalanan pulang mereka mengatakan bahwa merokok adalah hal yang biasa dan dapat menambah teman, kemudian dari hasil wawancara tentang efek rokok terhadap kesehatan dengan sikap tentang merokok, mereka mengatakan kurang paham tentang efek rokok terhadap kesehatan dan tidak peduli jika banyak teman mereka yang merokok di sekitar sekolah.

Dengan adanya fenomena tersebut maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang efek rokok terhadap kesehatan dengan sikap merokok di SLTP N 2 Grogol, Sukoharjo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang efek rokok terhadap kesehatan dengan sikap merokok di SLTP N 2 Grogol Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang efek rokok terhadap kesehatan dengan sikap merokok di SLTP N 2 Grogol Sukoharjo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang efek rokok terhadap kesehatan di SLTP N 2 Grogol Sukoharjo.
- b. Mengetahui gambaran sikap remaja terhadap merokok di SLTP N 2 Grogol Sukoharjo.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang efek rokok terhadap kesehatan dengan sikap merokok siswa SLTP N 2 Grogol Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberi data bagi lembaga pendidikan mengenai aspek tingkat pengetahuan dan sikap pelajar tentang efek rokok terhadap kesehatan, sekaligus sebagai bahan masukan dalam upaya menyukseskan program kampanye anti rokok.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penelitian keperawatan dan sebagai data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi rokok maupun dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dari budaya merokok.

3. Bagi Remaja/Pelajar

Sebagai bahan introspeksi diri sejauh pengetahuan dan sikapnya tentang efek merokok terhadap kesehatan.

4. Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan untuk menjalankan perannya sebagai *Health Educator* terutama bagi perawat kesehatan masyarakat yang memegang program Upaya Kesehatan Sekolah.

E. Keaslian Penelitian

1. Sumayarsa (2008) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Praktik Merokok dengan Kesehatan Gigi dan Mulut Mahasiswa Fakultas Keperawatan UPN Veteran Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik, dan desain yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana populasi diamati pada waktu yang sama. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif UPN “Veteran” Jakarta. Sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik area sampling. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang bermakna antara hubungan yang bermakna antara praktik merokok dengan kesehatan gigi dan mulut mahasiswa Fakultas Keperawatan UPN “Veteran” Jakarta. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu adanya hubungan antara sikap merokok dengan praktik merokok, perbedaannya adalah variabel yang digunakan oleh peneliti hanya pengetahuan dan sikap.

2. Haryono (2007) Hubungan antara Ketergantungan Merokok dengan Percaya Diri pada Siswa SMAN 2 Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Tingkat ketergantungan merokok dan 2). Tingkat percaya diri, dan untuk mengetahui 3). Apakah ada hubungan antara ketergantungan merokok dengan percaya diri pada siswa. Desain yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Ketergantungan Merokok diukur dengan angket ketergantungan merokok dan percaya diri diukur dengan skala percaya diri. Subyek penelitian adalah 60 Siswa SMAN 2 Blitar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian yang terdiri dari merokok dan percaya diri sedangkan variabel yang terdapat dalam penelitian peneliti adalah pengetahuan dan sikap.
3. Budiarasinta (2003) dengan judul Pengaruh Kebiasaan Merokok terhadap pH Saliva. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Berlokasi di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan merokok terhadap pH saliva. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penelitian adalah letak tujuan penelitian yaitu untuk mencari pengaruh kebiasaan merokok sedangkan tujuan yang dilakukan peneliti untuk mencari hubungan antara sikap dan pengetahuan.